

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR DISCLOSURE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Ahmad Husnan, Sugeng Pamudji¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) on corporate financial performance (return on assets, Return on Equity, Return on Sales and Current Ratio). In this study the company's financial performance is measured by using ROA, ROE, ROS and Current Ratio. Independent variables used in this study is the Corporate Social Responsibility with 79 disclosure according GRI, while the dependent variable is financial performance.

Research samples were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) year study period 2008-2011. Data collected by the method of documentary and literature. The sample used was 156 companies during the four periods. This study uses linear regression to the data analysis.

The results showed that the Corporate Social Responsibility (CSR) significantly influence the Return on Assets (ROA) and Return on Sales (ROS) but no significant effect on Return on Equity (ROE) and the Current Ratio.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Sales (ROS) and the Current Ratio.

PENDAHULUAN

Saat ini, pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, sudah tidak menjadi relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Kurnianto (2010) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Maka dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability*).

Sustainability reporting merupakan pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada stakeholder internal maupun eksternal. Sustainability Report/Laporan berkelanjutan merupakan sinonim atau istilah lain yang menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, misalnya triple bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya, GRI Reports (2006) dalam Ajilaksana (2011).

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk sustainability reporting yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri 2008) dalam Badjuri (2011).

Permasalahan sosial merupakan substansi yang kompleks karena masalah sosial terkait dengan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan. masalah sosial yang saat ini menjadi sorotan berbagai pihak adalah munculnya isu tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan di mulainya AFTA, maka banyak perusahaan asing maupun lokal di Indonesia berlomba-lomba untuk memajukan usahanya, hal ini seperti pisau bermata dua, di satu sisi perusahaan-perusahaan tersebut mampu mencukupi kebutuhan masyarakat

¹ Corresponding author

dan dengan sendirinya juga menguntungkan para shareholdersnya, namun di sisi lain banyak terjadi pencemaran lingkungan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada periode-periode sebelum tahun 2007 pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan masih sekedar bersifat sukarela, untuk itu pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang pasal (1) berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. dan pasal (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diketahui bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.

Sejak diterapkannya Undang-undang tersebut satu demi satu perusahaan perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, khususnya perusahaan yang bidang usahanya yang berkaitan dengan lingkungan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori signaling, legitimasi dan Stakeholder. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). *Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik investor. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang disampaikan (Suwardjono, 2005).

Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, Gray dkk, (1995) dalam Badjuri (2011).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih 2007).

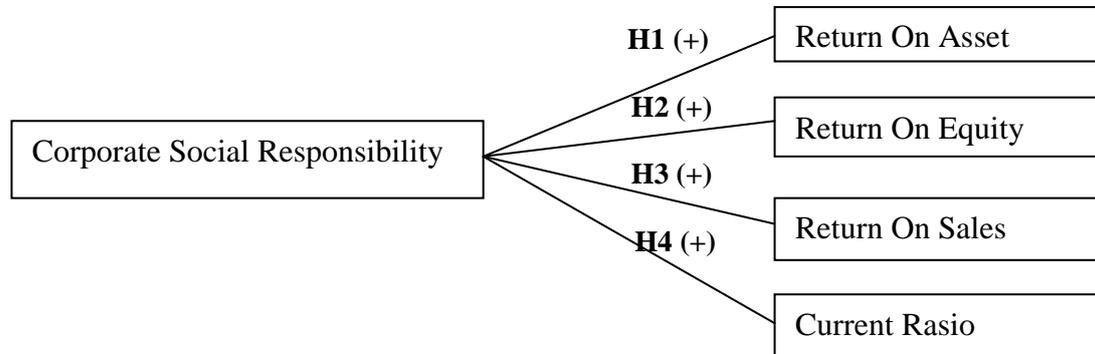
Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Gray, Kouhy dan Adams, dalam Rinaldy (2011) mengatakan bahwa :

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, maka makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya”.

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variable dependen penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset, Return On Equity, Return On Sales, dan Current Rasio dan variable independen adalah Corporate social responsibility, yaitu: diukur dengan 79 pengungkapan menurut GRI.

Berikut kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel penelitian dapat diilustrasikan pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Tsoutsoura (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid maka perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam domain kinerja sosial. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuangan yang diwajibkan, perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Stakeholder theory berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para stakeholder. Penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel Independen dengan pemikiran bahwa pasar akan memberikan apresiasi positif yang dapat berdampak kepada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut Wardhani (2007) dalam Kurnianto (2011) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Corporate social Responsibility* (CSR Disclosure) berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE)

Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR Disclosure) terhadap *return on sales* (ROS)

Tsoutsoura (2004) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Return on Sales (ROS). Pengungkapan CSR yang lebih luas setidaknya memberikan informasi kepada publik tentang kepedulian perusahaan terhadap masalah social yang ada. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan daya jual produk sebagai dampak lanjutan dari kepercayaan dan simpati masyarakat terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap return on sales (ROS)

Pengaruh *corporate Social Responsibility* terhadap *current rasio* (CR)

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (di ukur dengan current Rasio) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah

perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Corporate social responsibility (CSR Disclosure) berpengaruh positif terhadap current rasio

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel kontrol.

Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE, ROS dan Current Rasio.

Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Corporate social responsibility dengan menggunakan 79 pengungkapan menurut GRI.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan jenis variabel bebas yang menjadi kontrol variabel namun tidak menjadi fokus penelitian, karena variabel ini ikut berpengaruh terhadap variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industry, Leverage dan Size.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 - 2011. Penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 - 2011.
- Menyediakan laporan tahunan lengkap baik Annual Report maupun Laporan Keuangan selama tahun 2008 -2011
- Memiliki data yang lengkap tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$) , dan $H_A =$ ada korelasi ($r \neq 0$) (Ghozali, 2001).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi *Pearson Correlation* antara variabel *independent* dan dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/tolerance$). Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2001).

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan tetap maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *Heterokedastisitas* (Ghozali, 2006).

analisis Regresi Berganda

Hubungan fungsional antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 12. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = CSR + Size + Ind + Lev + \epsilon$$

$$Y = Eko + Lingk + HAM + NAKER + Prod + Sos + Size + Ind + \epsilon$$

Y :menggambarkan kinerja perusahaan yang diukur dengan Sales Growth, Asset Turnover, market To Book Ratio, dan penjumlahan dari ketiga rasio tersebut yaitu Total Performance

CSR :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Eko :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan aspek ekonomi

Lingk :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan aspek lingkungan

HAM :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan aspek hak asasi manusia

NAKER :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan aspek tenaga kerja

PROD :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan aspek Produk

SOS :Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan aspek Sosial

Size :Ukuran Perusahaan

IND :Tipe Perusahaan (Tipe industri)

Lev : Struktur Permodalan

E :error

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2001). Ghozali juga mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan criteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen(Ghozali,2001). Uji t-test digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena ada variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2001)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan *annual report* yang berisi mengenai pengungkapan corporate *social responsibility* (CSR) secara berturut-turut selama tahun 2008 hingga 2011. Perusahaan dengan ekuitas negatif tidak diikuti dalam penelitian karena akan memberikan nilai ROE yang bias.

Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 39 perusahaan. Perincian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Penentuan Sampel Sasaran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2008-2011

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2011	148
Tidak melaporkan <i>annual report berturut 2008-2011</i>	(102)
Tidak mengungkapkan CSR	4()
Memiliki ekuitas negatif	(3)
Sampel Penelitian tahun 2008-2011	39

Dengan menggunakan metode penggabungan data selama pengamatan 4 tahun tersebut diperoleh sebanyak 39 x 4 periode atau diperoleh sebanyak 156 data pengamatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada 1 tahun ke depan yang diukur dengan ROA dan ROS, namun tidak secara signifikan mempengaruhi ROE dan Current Ratio.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan dapat memberikan ROA yang lebih besar pada perusahaan pada kondisi keuangan 1 tahun ke depan.

Alasan mendasar atas pengaruh positif dan signifikan dari variabel CSR terhadap ROA adalah karena pengungkapan CSR berupa aktivitas sosial oleh perusahaan merupakan yang dapat memberikan kepercayaan pada pihak eksternal.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) Terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang lebih luas atas CSR nampaknya belum mampu meningkatkan ROE. Hal ini berbeda dengan hasil yang diperoleh dari pengaruh CSR terhadap ROA sebelumnya.

Tidak adanya pengaruh CSR terhadap ROE nampaknya dikenakan sifat dari ROE yang kurang mencerminkan dari kualitas laba yang diperoleh perusahaan secara umum. Hal ini karena

nilai ROE sangat tergantung pada jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga ROE terkadang belum mencerminkan kualitas dari laba yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* Terhadap *Return On Sales (ROS)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROS dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan dapat memberikan ROS yang lebih besar pada perusahaan pada kondisi keuangan 1 tahun ke depan. Alasan mendasar atas pengaruh positif dan signifikan dari variabel SR terhadap ROS adalah karena pengungkapan CSR berupa aktivitas sosial oleh perusahaan merupakan yang dapat memberikan kepercayaan pada pihak eksternal misalnya masyarakat luas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* Terhadap *Current Rasio*

Variabel pengungkapan CSR oleh perusahaan diperoleh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CR pada taraf 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas kurang meningkatkan Current Rasio pada 1 tahun ke depan.

Current Rasio yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid atau perusahaan memiliki kemampuan untuk menutup hutang-hutang jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan aktiva lancar yang besar

Perolehan aktiva lancar yang besar dapat didukung oleh peningkatan beberapa aktivitas perusahaan berupa kas dan piutang dagang yang dapat bersumber dari peningkatan kemampuan perusahaan dalam menjual produk-produk mereka. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya dampak dari pengungkapan CSR yang dapat menjadi pertimbangan khusus dari pihak eksternal termasuk konsumen. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Badjuri (2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 diperoleh bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas cenderung mendapatkan ROA yang besar pada 1 tahun berikutnya.
2. Pengujian hipotesis 2 diperoleh bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki yang signifikan terhadap ROE. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas tidak menunjukkan kecenderungan kenaikan ROE pada 1 tahun berikutnya.
3. Pengujian hipotesis 3 diperoleh bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROS dengan arah positif. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas cenderung mendapatkan ROS yang besar pada 1 tahun berikutnya.
4. Pengujian hipotesis 4 diperoleh bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Current Rasio.

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian ini hanya melihat satu media pelaporan dalam menentukan Pengungkapan CSR yaitu annual report.
2. Jumlah sampel kurang sehingga tingkat Probabilitas rendah.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel ditambah sehingga tingkat probabilitasnya tinggi.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan media pelaporan yang lain yang digunakan untuk menentukan Pengungkapan CSR.

REFERENSI

Badjuri, Achmad. 2011. "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2011 : 38-54.

- Crisostomo, Freire dan Vasconcellos. 2010. "Corporate Social Responsibility, Firm Value and Financial Performance in Brasil". <http://ssrn.com/abstract=1587023>, tanggal akses 1 Januari 2012.
- Cahyo, Bramantya Adhi, 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility (Study Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008)". Skripsi Tidak Di Publikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan SPSS*. Edisi I. Semarang: BP UNDIP Anugerah, Marga, 2011. "Pengaruh Elemen – Elemen Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2008-2009)". Skripsi Tidak Di Publikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurnianto, Eko Adhy, 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2005-2008)". Skripsi Tidak Di Publikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudhayana, 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi Tidak Di Publikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Munawir, 1999. Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2006. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 22-25 Juli 2008*
- Rakhmawati, Desi, 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Di BEI Tahun 2009". Skripsi Tidak Di Publikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*. AUDI. Vol. 4. No. 1. H. 1-10.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.)". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 – 16 September 2005*.
- Sekaran, Uma, 2006, " Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4", Salemba Empat, Jakarta.
- Tsoutsoura, Margarita. 2004. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance". University of California at Berkeley.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. www.legalitas.org/incl-php/buka.php
www.idx.co.id
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media*